

**STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH PINTAR PEMILU
KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) BATANG DALAM
MENSOSIALISASIKAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH
PADA PEMILIH PEMULA DI KAB.BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

SYARAH AMIROTUL KHUSNA
NIM. 2042114016

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYARAH AMIROTUL KHUSNA
NIM : 2042114016
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH PINTAR PEMILU KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) BATANG DALAM MENYOSIALISASIKAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH PADA PEMILIH PEMULA DI KAB.BATANG

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH PINTAR PEMILU KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) BATANG DALAM MENYOSIALISASIKAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH PADA PEMILIH PEMULA DI KAB.BATANG” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan,

Yang menyatakan



SYARAH AMIROTUL KHUSNA
NIM. 2042114016

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M.S.I

Jalan Kemuning No.12 Perum Graha Tirta Asri, Tirta Pekalongan

Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Syarah Amirotul Khusna

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuuddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di

PEKALONGAN

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Syarah Amirotul Khusna

Nim : 2042114016

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH PINTAR PEMILU
KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) BATANG
DALAM MENSOSIALISASIKAN PEMILIHAN
KEPALA DAERAH PADA PEMILIH PEMULA DI
KAB.BATANG**

Dengan ini mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Mei 2021

Pembimbing,



Vyki-Mazaya M.S.I

NIP. 199001312018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : SYARAH AMIROTUL KHUSNA
NIM : 2042114016
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH PINTAR
PEMILU KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU)
BATANG DALAM MENSOSIALISASIKAN
PEMILIHAN KEPALA DAERAH PADA PEMILIH
PEMULA DI KAB.BATANG

Telah diujikan pada hari Jum'at, 11 Juni 2021 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Mahandis Azzuhri, Lc. M. A
NIP. 197801052003121002

Teddy Dyatmika, M. I. Kom
NIP. 198702132019031003

Pekalongan, 11 Juni 2021

Disahkan Oleh
Dekan,



Sam'ani, M. Ag
197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 15/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nuzzala*

بيهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o'_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o_) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti: تفصيل ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti اصول ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*.
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *al-Daulah*.

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat. Zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh : بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti ان ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof, (,) seperti شيبى ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربايب ditulis *raba'ib*.

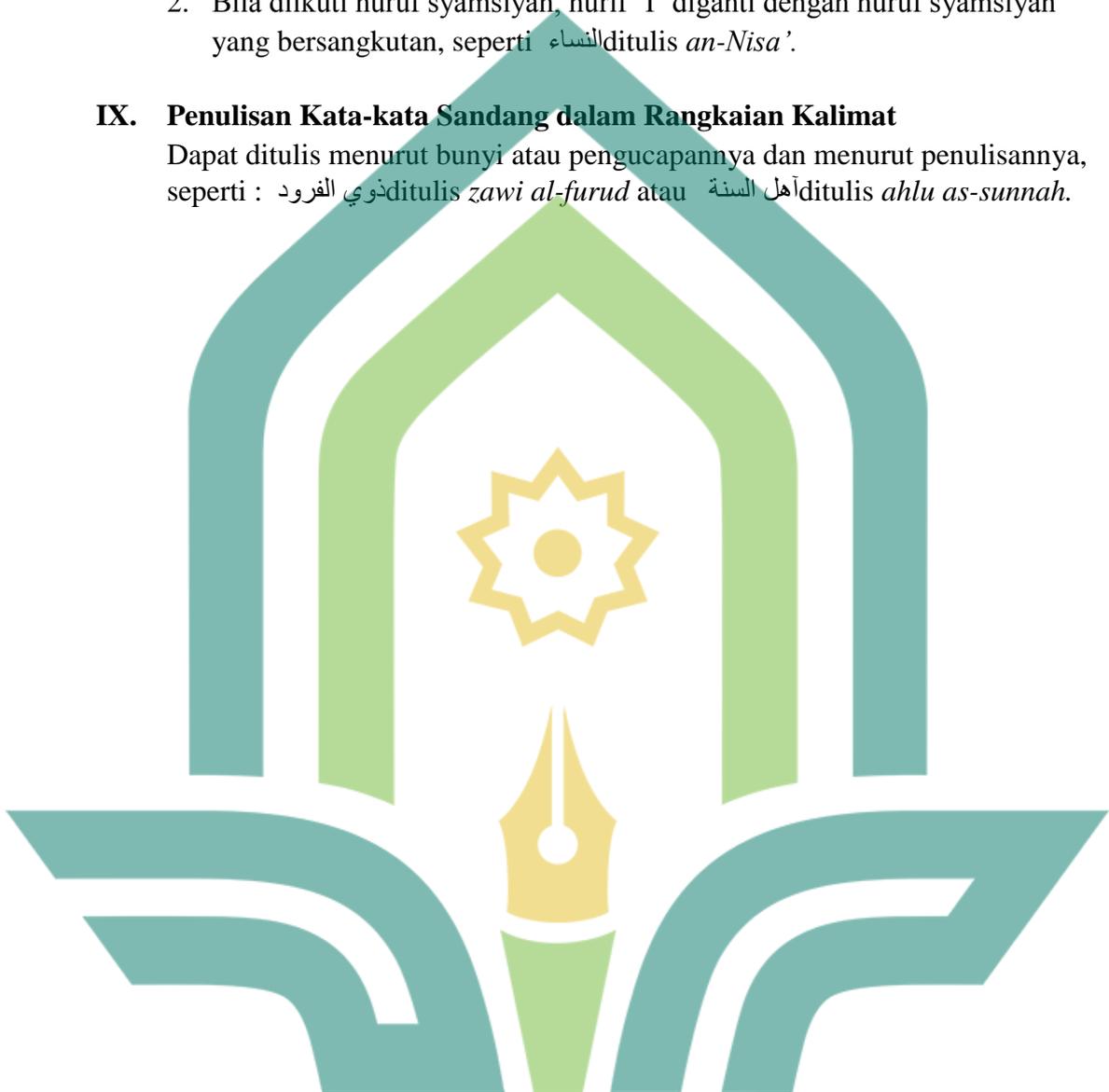
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti *تأخذون* ditulis *ta 'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti *البقرة* ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti *النساء* ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : *ذوي الفرود* ditulis *zawi al-furud* atau *أهل السنة* ditulis *ahlu as-sunnah*.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Ayahanda H.Hudayana,S.Pd.I dan Ibunda Eviarni Tercinta Kasih dan sayangnya tiada terkira Cahayanya melebihi surya yang bersinar sepanjang masa.

Adik-adik ku, Nadia Shafira dan M.Itaki Fata Fuza yang saya sayangi.

Calon Suamiku Mas Agus Imamudin,S.Kom yang selalu men suport dalam keadaan apapun.

Dr, Muhandis Azzuhri Lc., M.A. selaku Dosen Perwalian Akademik.

Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing.

Misbakhudin, Lc., M.A. selaku Ketua Jurusan KPI serta,

Dosen dan Seluruh Staff Administrasi.

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Almamaterku tercinta,

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Teman-teman IAIN Pekalongan.

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014.

Sahabat-sahabat ku:

Abidatul Karimah, Moch Afifudin, Ainun Najib, Khusul Ma'at, Musafak, Lilis Santi, Tazaka Atausia, Sabrina Oktaviana, Arie Fahrozi Aziz, Adi Surya Aziz, Dayana Sabila, Tapir.

Keluarga Besar:

Bani Abror (Batang).

Marga Mandailing (Padang).

Keluarga besar Desa Beluk (Pemalang).

Penyiar Radio se-Eks Karesidenan Pekalongan.

KKN '47.

Ponpes Modern Al-Quran Pealongan.

Pekalongan Berbagi.

Adventure Pekalongan.

MOTTO

“Balas dendam terbaik adalah
dengan memperbaiki dirimu”



ABSTRAK

Khusna Syarah Amirotul. 2021. Strategi Komunikasi Rumah Pintar Pemilu Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Batang Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Kepala Daerah Pada Pemilih Pemula Di Kab.Batang. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing: Vyki Mazaya, M.S.I.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Rumah Pintar Pemilu Kab.Batang, Pemilih Pemula.

Pemilu merupakan hak setiap warga negara Indonesia dalam menentukan wakil rakyat. Dalam ruang lingkup pemilihan umum di Indonesia faktanya dalam setiap pelaksanaan pemilu, masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya selalu ada dan cenderung meningkat dari setiap pelaksanaan Pemilu. Perilaku tidak menggunakan hak pilih tersebut di Indonesia dikenal dengan sebutan golongan putih atau golput. ialah tidak menggunakan hak pilih karena berbagai faktor dan alasan. Penelitian ini fokus pada strategi komunikasi eksternal dalam menyosialisasikan pemilihan kepala daerah pada pemilih pemula di Kab. Batang.

Dalam pembahasannya, disusun beberapa rumusan masalah, yaitu : Bagaimanakah Strategi Komunikasi Rumah Pintar Pemilu Dalam melakukan sosialisasi Pemilu Pada Pemilih Pemula di Kabupaten Batang? Dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat Rumah Pintar Pemilu KPU Batang Dalam melakukan sosialisasi Pemilihan Umum Kepada Pemilih Pemula?

Jenis penelitian pada judul yang peneliti angkat merupakan penelitian lapangan (*field reasearch*) yang mana menggunakan metode mempelajari fenomena dalam lingkungan secara alamiah. Penelitian lapangan sendiri merujuk pada beberapa aspek yang diantaranya pengamatan berperan (*participant observation*), pengamatan langsung (*direct observation*) dan studi kasus (*case studies*). Adapun nantinya yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan yaitu dengan cara secara pengamatan langsung (*direct observation*) dan Komunikasi Eksternal.

Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif. Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro (*planned multi-media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem komunikasi pengelola Rumah Pintar Pemilu KPU Batang Dalam Menyosialisasikan Pemilihan Umum Kepada Pemilih Pemula, menggunakan komunikasi eksternal dengan menggunakan bentuk pelayanan. Berbagai bentuk strategi komunikasi pelayanan kepada pemilih pemula dengan harapan memiliki kepuasan selama berkunjung di Rumah Pintar Pemilu dengan menggunakan fasilitas selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Strategi Komunikasi Rumah Pintar Pemilu (KPU) Batang Dalam Menyosialisasikan Pemilih Daerah Pada Pemilih Pemula Di Kabupaten Batang untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua, keluarga, dan calon suami saya yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.A. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Pekalongan.
4. Bapak DR.H. Muhandis Azzuhri, Lc ,M.A Selaku Dosen Perwalian Akademik Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Pekalongan.
5. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku dosen pembimbing sekaligus Sekretaris Jurusan, yang telah memberikan motivasi dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan selama ini.
7. Bapak Gugum Gumilar selaku staf jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Pekalongan
8. Kedua orangtua ku Bapak H.Hudayana, S.Pd.I & Ibu Eviarni yang selalu memberikan cinta kasihnya yang sangat berlimpah
9. Adik-adik ku tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi, Nadia Shafira dan Itaki Fata Fuza dan segenap anggota keluarga lainnya.
10. Calon suamiku Agus Imamudin, S.Kom yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh
11. Sahabat-sahabat ku: Abidatul Karmah, S.Sos, kak Robi, Tapir, dan segenap teman seperjuangan KPI angkatan 2014 yang saya sayangi.
12. Serta segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan sumbangasih kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Pekalongan, 11 Juni 2021



Syarah Amirotul Khusna

NIM.2042114016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Kerangka Berpikir	19
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Strategi Komunikasi	27
B. Pemilu Pilkada	34
C. Komisi Pemilihan Umum	40
D. Pemilih Pemula	42
BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	47
A. Sejarah	47
1. Visi dan Misi	48

2. Tugas dan Fungsi KPU	49
3. Komisioner dan Pejabat KPU Batang (Periode 2018-2023)	50
4. Staf dan Karyawan	51
B. Gambaran Pengelola, Sarana dan Prasarana Rumah Pintar Pemilu KPU Kabupaten Batang	52
1. Pengelola Rumah Pintar Pemilu Kabupaten Batang	52
2. Tugas dan Tanggung Jawab Ketua PPID	52
3. Tugas Pejabat Pengelola dan Pemandu Rumah Pintar Pemilu	54
4. Sarana dan prasarana Rumah Pintar Pemilu KPU Kabupaten Batang	55
5. Kegiatan Rumah Pintar Pemilu	58
C. Identitas Informan	60
D. Strategi Komunikasi Rumah Pintar Pemilu dalam Menyosialisasikan Pemilu Pada Pemilih Pemula di Kabupaten Batang	61
E. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Komunikasi Pengelola Rumah Pintar Pemilu KPU Batang dalam Menyosialisasikan Pemilihan Umum Pada Pemilih Pemula	70
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	77
A. Pokok-pokok Temuan	78
B. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	86
A. Simpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identitas Informan	61
------------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Kerangka Berfikir	19
Proses Interaksi	24



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilu merupakan hak setiap warga negara Indonesia dalam menentukan wakil rakyat. Dalam ruang lingkup pemilihan umum di Indonesia faktanya dalam setiap pelaksanaan pemilu, masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya selalu ada dan cenderung meningkat dari setiap pelaksanaan Pemilu. Perilaku tidak menggunakan hak pilih tersebut di Indonesia dikenal dengan sebutan golongan putih atau golput. ialah tidak menggunakan hak pilih karena berbagai faktor dan alasan.

Perilaku golput dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah tahun 2018 pernah tercatat pada dua kegiatan pemilu terakhir dihelat KPU Kabupaten Batang. Tercatat jumlah partisipasi pemilih hanya 63,72 % dari jumlah total pemilih sebanyak 588.311 pemilih. Angka tersebut masih kurang dari target partisipasi pemilih nasional yaitu diangka 77,5 %. Sedangkan pada Pemilu Serentak tahun 2019, terjadi peningkatan jumlah partisipasi pemilih, dari target 77,5 % namun KPU Batang berhasil menaikkan jumlah pemilih menjadi 82% dari 606.290 pemilih. ¹

Jumlah pemilih pemula dan muda pada pemilu 2019 mencapai kisaran 14 juta. Angka yang besar bakal mempengaruhi para calon legislatif dan calon presiden untuk bisa merebut hati para pemilih muda. Direktur Eksekutif

¹ Prihatmoko, *Pemilu 2014 dan Konsolidasi Demokrasi*, (Semarang: LP21,2003), hlm. 12

Perkumpulan Untuk Pemilu dan Demokrasi (Perludem) Titi Anggraeni mengatakan, pemilih muda memang lebih dari 50% yang jika di kategorisasi hingga usia 35 tahun maka jumlahnya mencapai 79 juta, tetapi jika sampai 40 tahun maka jumlahnya mencapai 100 juta. Dia menjelaskan, kelompok milenial ini memiliki adaptasi politiknya yang agak berbeda dengan kelompok umur yang lebih tua. Mereka lebih dinamis dan lebih cepat berubah persepsi politiknya, terutama sangat terpengaruh oleh lingkungan. Menurutnya, jika para pemilih pemula dan milenial ini di kelola dengan baik bisa menjadi penentu kemenangan. Tetapi sangat disayangkan kalau pemilih muda ini terpengaruh oleh nilai-nilai politik yang kurang baik dari lingkungan. Untuk itu, menjadi tantangan besar bagi para calon untuk merebut hati para pemilih muda dan milenial dengan politik-politik, gagasan yang memajukan bangsa.²

Selama ini KPU Batang telah melakukan sosialisasi kepada pemilih di Kabupaten Batang terutama pada pemilih pemula. Media sosialisasi yang digunakan dalam Penyelenggaraan Pemilihan meliputi :

1. Papan Pengumuman Kantor KPU Kabupaten Batang, PPK dan PPS
2. Media Cetak / Surat Kabar
3. Media Elektronik (Radio dan Televisi)
4. Laman *Website* KPU Kabupaten Batang
5. Media Sosial (*Facebook, Twitter dan Instagram*)

² <http://zonependidikan.blogspot.co.id/2010/06/pengertian-penilaian-menurut-para-ahli.html>
Diakses pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 21:08 WIB.

<https://www.kpu.go.id/Undang-undang-Nomor-7-tahun-2017-Pemilu-Indonesia> Diakses pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 22.08 WIB.

Oleh sebab itu dalam terus meningkatkan jumlah partisipasi pemilih, pada tanggal 4 Oktober 2017, KPU kabupaten Batang menambah media sosialisasi dengan meresmikan media sosialisasi inovasi terbaru, media sosialisasi ini guna menunjang kembali media yang telah digunakan, Media baru tersebut adalah Rumah Pintar Pemilu.

Pada Rumah Pintar Pemilu ini, satu sisi berbagai program pendidikan pemilih dilakukan terutama kepada pemilih pemula. Pada sisi yang lain, Rumah Pintar menjadi wadah bagi komunitas pegiat pemilu membangun gerakan. Berbagai sarana untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan inspirasi masyarakat tentang pentingnya pemilu dan demokrasi disediakan di Rumah pintar pemilu. Untuk menjalankan fungsi itu berbagai hal tentang pemilu dan demokrasi dapat disampaikan melalui penayangan audio visual, ruang pameran, ruang simulasi dan ruang diskusi. Rumah Pintar Pemilu adalah sebuah konsep pendidikan pemilih yang dilakukan melalui pemanfaatan ruang dari suatu bangunan atau bangunan khusus untuk melakukan seluruh program-aktifitas project edukasi masyarakat. Rumah pintar Pemilu di sini digunakan sebagai sarana untuk membantu menyosialisasikan pemilu kepada masyarakat sehingga minat masyarakat akan semakin bertambah khususnya kepada Pemilih Pemula.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Rumah Pintar Pemilu KPU Batang Dalam Menyosialisasikan Pemilihan Umum Pada Pemilih Pemula di Kabupaten Batang.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka disimpulkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah Strategi Komunikasi Rumah Pintar Pemilu Dalam melakukan sosialisasi Pemilu Pada Pemilih Pemula di Kabupaten Batang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Rumah Pintar Pemilu KPU Batang Dalam melakukan sosialisasi Pemilihan Umum Kepada Pemilih Pemula?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka untuk mengetahui arah penelitian yang hendak dilaksanakan, peneliti perlu mengetahui tujuan yang sesuai dengan judul di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi Rumah Pintar Pemilu Dalam Menyosialisasikan Pemilu Pada Pemilih Pemula di Kabupaten Batang.
- b. Untuk Mengetahui pendukung dan penghambat Rumah Pintar Pemilu KPU Batang Dalam melakukan sosialisasi Pemilihan Umum Pada Pemilih Pemula.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya KPU Batang tentang melakukan sosialisasi pemilu Pada Pemilih Pemula.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai tolak ukur akan penyampaian Strategi Komunikasi Rumah Pintar Dalam Mensosialisasikan Pemilu pada Pemilih Pemula.

D. Tinjauan Pustaka

Agar nantinya tidak terdapat kekeliruan dan terjadi kesamaan dalam segi fokus, objek dan hasil penelitian, maka berikut ini kami sajikan beberapa penelitian milik peneliti lain yang serupa dan akan kami jadikan sebagai bahan rujukan:

1. Siti Zaenab pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Komunikasi KPU Bangkalan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Pilkada Serentak” dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami strategi komunikasi KPU Bangkalan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam PILKADA Bangkalan 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah tahap strategi komunikasi KPUD Bangkalan.³
2. Robiyatul Adawiyah pada tahun 2020 yang berjudul “Strategi Komunikasi Komunikasi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Banten Dalam Sosialisasi

³ Siti Zaenab, “*Strategi Komunikasi KPU Bangkalan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Pilkada Serentak*”, Skripsi. Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019

Larangan Politik Uang Pada Pemilihan Calon Legislatif (PILEG) Tahun 2019” dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penyusunan pesan, strategi pemilihan media, strategi pemilihan komunikator dan strategi pendekatan sasaran komunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Fokus dari penelitian ini adalah penyusunan pesan, pemilihan media, pemilihan komunikator dan pendekatan sasaran komunikasi.⁴

3. Nurhang pada tahun 2020 yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemilihan Umum (KPU) Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Menggunakan Hak Pilih Pada PILKADA Tahun 2018 Di Kabupaten Pinrang” dari IAIN ParePare. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan KPU terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih pada pilkada tahun 2018 di kabupaten Pinrang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah strategi komunikasi KPU

⁴ Robiatul adawiyah, “*Strategi Komunikasi Komunikasi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Banten Dalam Sosialisasi Larangan Politik Uang Pada Pemilihan Calon Legislatif (PILEG) Tahun 2019*”, Skripsi. Program studi S-1 Ilmu Komunikasi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020

terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih pada pilkada tahun 2018 di kabupaten Pinrang.⁵

E. Landasan Teori

1. Strategi Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti “sama makna”. Komunikasi akan berlangsung dengan baik selama ada kesamaan makna mengenai apa yang sedang dibicarakan. Persamaan bahasa belum tentu menimbulkan persamaan makna. Komunikasi dapat dikatakan komunikatif apabila orang yang terlibat mengerti bahasa yang dipergunakan dan juga mengerti makna dibalik pesan yang disampaikan⁶.

Berdasarkan paradigma Laswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Setiap manusia memerlukan komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuannya, baik *verbal* maupun *non verbal*.

Tidak hanya komunikasi antarpribadi, antarpersona, maupun komunikasi massa, dalam organisasi pun harus terjalin suatu komunikasi yang baik. Organisasi adalah paduan dari bagian-bagian yang satu dengan lainnya dan saling bergantung. Antara ketua dengan pengurus harus terjalin komunikasi yang baik agar terjadi saling pengertian, harmonisasi hubungan, serta kerja

⁵ Nurhang, “Strategi Komunikasi Komunikasi Pemilihan Umum (KPU) Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Menggunakan Hak Pilih Pada PILKADA Tahun 2018 Di Kabupaten Pinrang”, Skripsi. Program Studi S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN ParePare. 2020

⁶ Emma Sargent, Cara Berbicara Kepada Setiap Orang Dalam Setiap Situasi (Jakarta: 2019).hlm.5

sama yang baik. Komunikasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung kepada kelancaran komunikasi yang dilakukan oleh para pengurus. Komunikasi yang dilakukan dalam suatu organisasi sering disebut dengan komunikasi organisasi.

Komunikasi merupakan bagian penting dari mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan. Dari semua pengetahuan dan keterampilan yang anda miliki, pengetahuan dan ketrampilan komunikasi termasuk di antara yang paling penting dan berguna. Kemampuan berkomunikasi menunjukkan kemampuan mengirimkan pesan dengan jelas, manusiawi, efisien dan menerima pesan-pesan secara akurat.⁷

Sedangkan Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikianlah pula strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.⁸

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), hlm.26

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), hlm.31

- *In Which Channel* - Melalui saluran apa : Media
- *To Whom* - Kepada siapa : Komunikan
- *With What Effect* - Dengan efek apa : Efek

Who (Komunikator)

Dalam proses komunikasi ada komunikator, yaitu orang yang mengirim dan menjadi sumber informasi dalam segala situasi. Penyampaian informasi yang dilakukan dapat secara sengaja maupun tidak sengaja. konstruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.

Says What (Pesan)

Komunikator menyampaikan pesan-pesan kepada sasaran yang dituju. Pesan yaitu sesuatu yang dikirimkan atau yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat secara langsung maupun tidak langsung dan dapat bersifat verbal maupun non verbal.

In Which Channel (Media yang digunakan)

Dalam menyampaikan pesan-pesannya, komunikator harus menggunakan media komunikasi yang sesuai keadaan dan pesan disampaikan. Adapun media adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

To Whom (Komunikan)

Komunikan merupakan individu atau kelompok tertentu yang merupakan sasaran pengiriman seseorang yang dalam proses komunikasi ini sebagai penerima pesan, Dalam hal ini komunikator harus cukup mengenal

komunikasikan yang dihadapinya sehingga nantinya diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dari pesan yang disampaikan.

With What Effect (Efek)

Efek adalah respon, tanggapan atau reaksi komunikasi ketika ia atau mereka menerima pesan dari komunikator. Sehingga efek dapat dikatakan sebagai akibat dari proses komunikasi dengan berpolakan formula Lasswell itu, komunikasi didefinisikan sebagai “proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang menimbulkan efek”.¹⁰

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam setiap kehidupan, khususnya dalam berorganisasi. Jika komunikasi yang digunakan tidak komunikatif, maka organisasi tersebut tidak akan bertahan lama. Dalam suatu organisasi, antara ketua dengan pengurus harus ada komunikasi yang dimengerti oleh seluruh pengurus yang terlibat di dalamnya. Kegiatan berkomunikasi dalam organisasi ini dikenal dengan komunikasi organisasi. “Komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti didalam suatu organisasi”.

Dari pernyataan di atas, memberikan gambaran bahwa komunikasi di dalam sebuah organisasi merupakan kegiatan wajib yang tidak boleh ditinggalkan oleh seluruh pengurus. Dengan berkomunikasi, seluruh pengurus dapat bertukar informasi satu dengan yang lain, bermusyawarah untuk

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2017), hlm.38

mencapai kesepakatan bersama, dan komunikasi juga sebagai arus penyampaian pesan dari ketua kepada pengurus atau sebaliknya, dengan tujuan informasi tersebut diketahui dan dipahami oleh seluruh pengurus dalam organisasi.

Dalam sebuah organisasi, peran komunikasi akan melibatkan empat fungsi. Empat fungsi komunikasi dalam organisasi yang terlibat antara lain: “fungsi informatif, regulatif, persuasif, dan integratif”.

Fungsi informatif yang disebutkan di atas, maksudnya adalah setiap pengurus dalam sebuah organisasi memerlukan informasi lebih dan juga tepat waktu yang dapat memungkinkan setiap pengurus lebih pasti dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengurus organisasi juga memerlukan informasi guna membuat suatu kebijakan atau untuk menyelesaikan konflik. Peraturan-peraturan yang telah dibuat dan disepakati oleh seluruh pengurus termasuk dalam fungsi regulasi. Seluruh pengurus yang berada di dalam organisasi perlu kepastian mengenai hal apa saja yang melanggar dan tidak. Dalam fungsi persuasif, pemimpin tidak memberi perintah kepada pengurus untuk mengerjakan sesuatu, tetapi di sini pemimpin membebaskan pengurus untuk bekerja secara suka rela agar menghasilkan kepedulian yang lebih besar.

Tanpa adanya komunikasi, suatu organisasi tidak akan berjalan dengan baik karena tidak akan ada tujuan yang ingin dicapai bersama. Sedangkan setiap kelompok yang membentuk suatu organisasi, harus mempunyai tujuan tertentu. “Organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu”

Pernyataan Kochler dapat disimpulkan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan sebagai organisasi apabila di dalamnya terdapat hubungan antar pengurus yang dapat mengkoordinasi usaha untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam sebuah organisasi, pasti terdapat sedikitnya dua orang atau lebih dan harus mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Jika sekumpulan orang tidak memiliki tujuan bersama, tidak bisa disebut organisasi. Untuk dapat mencapai tujuan bersama, diperlukan kekompakan antar pengurus sehingga ketika sudah tergabung dalam sebuah organisasi, pengurus harus mengutamakan kepentingan organisasi dan mengesampingkan kepentingan pribadi. Dibutuhkan kerja sama antar pengurus untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Onong Uchjana mengungkapkan bahwa keberhasilan atau tidaknya sebuah kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Berbicara mengenai strategi, menurut Mintzberg dan Quinn adalah sebuah strategi terencana baik mampu menyusun dan mengatur sumber-sumber organisasi dalam hasil yang unik dan mampu bertahan dalam jangka waktu lama berdasarkan pada kemampuan dan kelemahan internal, mengantisipasi perubahan dan tindakan yang dilakukan rival/lawan.

Berkaitan dengan keterangan diatas, Mintzberg dan Quinn berpendapat bahwa strategi berkaitan dengan 5 hal:

1. *Strategy as a plan*: strategi merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman bagi organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. *Strategy as a pattern*: strategi merupakan cara organisasi atau pola tindakan konsisten yang dijalankan organisasi dalam jangka waktu yang lama.
3. *Strategy as a position*: strategi merupakan cara organisasi dalam menempatkan sesuatu pada tempat yang tepat.
4. *Strategy as a perspective*: strategi merupakan cara pandang organisasi dalam menjalankan berbagai kebijakan. Cara pandang ini berkaitan dengan visi dan misi budaya organisasi.
5. *Strategy as a play*: cara atau manuver yang spesifik yang dilakukan organisasi dengan tujuan untuk mengalahkan rival atau kompetitor.

Quinn mengemukakan bahwa suatu strategi yang efektif meliputi 3 elemen yang penting yaitu:

- 1) Tujuan utama organisasi.
- 2) Berbagai kebijakan yang mendorong justru membatasi gerak organisasi.
- 3) Rangkaian aktivitas kerja atau program yang mendorong terwujudnya tujuan organisasi yang telah ditentukan dalam berbagai keterbatasan.

2. Pemilu pilkada

Banyak para ahli yang menjelaskan tentang pengertian pemilu, antara lain dikemukakan oleh Ramlan Surbakti¹¹ Pemilu diartikan sebagai mekanisme penyeleksi dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai, tetapi penulis menetapkan pengertian pemilu

¹¹ Prihatmoko, *Pemilu 2004 dan Konsolidasi Demokrasi*, (Semarang: LP21,2003), hlm.27

sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012 pasal 1 ayat (1) yang dimaksud Pemilihan Umum (Pemilu) adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pemilihan umum menjadi sarana untuk menyalurkan aspirasi rakyat. Kondisi kehidupan rakyat yang cenderung berubah memerlukan adanya mekanisme yang mewadahi dan mengaturnya yaitu melalui proses pemilihan umum. Setiap penduduk dan rakyat Indonesia yang telah dewasa memiliki hak untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum. Regulasi kepemimpinan baik cabang eksekutif maupun legislatif akan terlaksana secara berkala dengan adanya pemilihan umum.¹²

3. Komisi Pemilihan Umum

Komisi pemilihan umum adalah lembaga negara yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia, yakni meliputi Pemilihan Umum Anggota DPR/DPD/DPRD, Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, serta Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Komisi Pemilihan Umum tidak dapat disejajarkan kedudukannya dengan lembaga-lembaga negara yang lain yang kewenangannya ditentukan dan diberikan oleh UUD 1945. Bahkan nama Komisi Pemilihan Umum belum disebut secara pasti atau tidak ditentukan dalam UUD 1945, tetapi kewenangannya sebagai penyelenggara pemilihan umum sudah ditegaskan dalam Pasal 22E ayat (5)

¹² Internet: Google Scholar: <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/2493/>

UUD 1945 yaitu Pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. Artinya, bahwa Komisi Pemilihan Umum itu adalah penyelenggara pemilu, dan sebagai penyelenggara bersifat nasional, tetap dan mandiri (independen)".

4. Pemilih pemula

Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan melakukan penggunaan hak pilihnya. Pemilih pemula terdiri dari masyarakat yang telah memenuhi syarat untuk memilih. Dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017, syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah pertama Umur sudah 17 tahun, kedua Sudah/pernah kawin, ketiga Purnawirawan atau Sudah tidak lagi menjadi anggota TNI/Kepolisian dan keempat tidak dicabut hak politiknya oleh pengadilan.

Pemilih pemula merupakan partisipan politik yang akan memilih calon-calon pemimpin elit-elit politik di masa depan, baik pada tingkat lokal (DPRD atau kepala daerah) maupun nasional (DPR atau Presiden/Wakil Presiden). Pada pilkada serentak nasional yang akan diselenggarakan tahun 2018 dan pemilu tahun 2019, suara pemilih pemula akan diperebutkan peserta pemilu atau calon. Jumlahnya yang mencapai sekitar 20-30% dari seluruh jumlah pemilih membuat suara mereka sering dijadikan untuk mendongkrak perolehan suara dan bisa menentukan kemenangan pihak yang berkompetisi dalam pemilu.

Pemilih pemula khususnya remaja (berusia 17 tahun) mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal dan

mencari kesenangan, oleh karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. Jiwa muda dan cenderung coba-coba kerap mewarnai alur berpikir para pemilih pemula. Sebagian besar dari mereka hanya melihat momen pemilu sebagai ajang partisipasi dengan memberikan hak suara kepada partai politik dan tokoh yang mereka sukai. Antusiasme mereka untuk datang ke TPS tidak bisa langsung diterjemahkan bahwa kesadaran politik mereka sudah tinggi.

Pemilih pemula biasanya antusias untuk datang ke tempat pemungutan suara karena untuk pertama kali menggunakan hak pilihnya dan cenderung dimobilisasi. Budaya politik parokial mewarnai kebanyakan pemilih pemula dalam pemilu. Mereka membutuhkan pendewasaan politik sehingga mampu berpartisipasi aktif dan dapat berkontribusi positif dalam upaya menjaga dan menyukseskan demokratisasi.

Dengan jumlah pemilih pemula yang banyak, jangan sampai hak mereka sebagai warga negara dalam menggunakan hak pilihnya menjadi tidak berarti akibat dari kesalahan-kesalahan yang tidak diharapkan. Misalnya jangan sampai sudah memiliki hak pilih tidak dapat menggunakan hak pilihnya karena tidak terdaftar atau juga masih banyak kesalahan dalam menggunakan hak pilihnya, akibatnya suaranya menjadi tidak sah.

Sebab itu, dibutuhkan sosialisasi pemilu kepada pemilih pemula sangat diperlukan agar mereka menggunakan hak suara secara tepat dan berkualitas. Mereka perlu didorong untuk antusias datang ke tempat pemungutan suara guna memilih partai politik atau calon-calon pemimpin sesuai dengan

aspirasinya, tidak golput atau tidak memberikan suara pada pemilu dan termakan ajakan politik uang.

Pemilih pemula harus didorong untuk menjadi pemilih yang cerdas untuk menjadi pemilih yang cerdas dalam menggunakan hak suara mereka. Pemilih pemula harus tahu bagaimana mencoblos partai politik atau calon secara benar dan tepat agar suara mereka menjadi sah sesuai peraturan dalam pemilu. Pemilih pemula juga perlu diperkenalkan dengan nilai-nilai demokrasi di balik proses pemilu. Artinya, antusias untuk memilih saja tidak cukup jika antusiasme untuk memilih ini tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran untuk menggunakan hak pilih secara tepat dan berintegritas.

Penyelenggara pemilu dari tingkat atas sampai bawah harus memberikan sosialisasi dan memberdayakan pemilih pemula agar berpartisipasi dalam proses pemilu. Mereka harus mampu membuat pemilih pemula tidak hanya menjadi massa labil yang dapat dimobilisir. Pemilih pemula harus didorong untuk menjadi pemilih otonom yang steril dari mindset *money politics*, *kolusi*, maupun *nepotisme*.

Pemilu di Indonesia merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap negara dan pemerintah. pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu diselenggarakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara

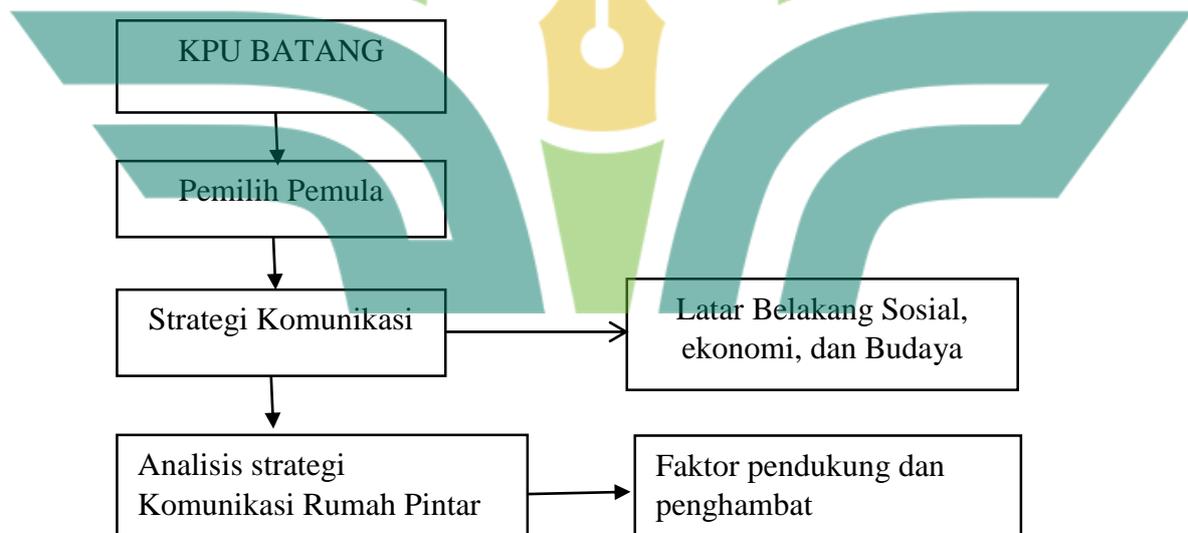
tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu).

Pemilihan umum dapat dikatakan sebagai salah satu sarana demokrasi dan bentuk perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan wakil rakyat dan pemimpin yang aspiratif, berkualitas, serta bertanggung jawab untuk mensejahterakan rakyat.

Tuntutan adanya kesetaraan gender dalam bidang politik yang disuarakan oleh gerakan feminis di Indonesia pada akhirnya membuahkan hasil. Pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan *affirmatif action*, yaitu memberi kuota 30% bagi perempuan dalam persaingan politik di Indonesia. Pemuda sebagai pemilih pemula adalah *agent of change, moral force, iron stock dan social control* yang memiliki kontribusi besar untuk mewujudkan kebangkitan bangsa.

F. Kerangka Pikir

Bagan Kerangka Pikir



Dari latar belakang permasalahan di atas, diketahui bahwa KPU Kabupaten Batang sudah menggunakan media atau materi untuk menyosialisasikan pemilu kepada pemilih pemula. Untuk menunjang media yang telah digunakan tersebut, Kabupaten Batang meresmikan media sosialisasi yang baru yakni Rumah Pintar pemilu KPU Batang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹³

Kemudian jenis penelitian pada judul yang peneliti angkat merupakan penelitian lapangan (*field reasearch*) yang mana menggunakan metode mempelajari fenomena dalam lingkungan secara alamiah. Penelitian lapangan sendiri merujuk pada beberapa aspek yang diantaranya pengamatan berperan (*participant observation*), pengamatan langsung (*direct observation*) dan studi kasus (*case studies*). Adapun nantinya yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan yaitu dengan cara secara pengamatan langsung (*direct observation*).

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan Komunikasi Organisasi. Komunikasi organisasi merupakan penerima dan pengirim berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 18

di suatu organisasi. Bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleksnya pula proses komunikasi.¹⁴

Komunikasi dalam sebuah organisasi merupakan salah satu bentuk tindakan atau perilaku manajerial yang sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi. Tanpa komunikasi organisasi tidak akan berjalan. Dalam proses komunikasi ada dua tindakan yang terjadi masing-masing yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Pesan dapat ditunjukkan dalam bentuk verbal maupun bentuk non verbal. Pesan yang disampaikan tersebut mempunyai fungsi simbolik dan karena itu penerima harus mampu menafsirkan maknanya. Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukkan atau pesan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. .¹⁵

2. Sumber data

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.¹⁶ Pada penelitian ini data primer yang peneliti gunakan adalah wawancara dari Penanggungjawab Program Kerja “Rumah Pintar Pemilu” di Komisi Pemilihan Umum Batang, yang dalam penelitian ini beliau bisa dijadikan sumber informasi yang akurat untuk memudahkan proses berlangsungnya penelitian

¹⁴ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm.54

¹⁵ Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.83

¹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 152

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data bukan pokok yang berfungsi untuk melengkapi sumber data primer yang meliputi sejarah dan latar belakang lembaga.¹⁷ Adapun nantinya peneliti dapatkan dari sumber literasi serta refrensi lainnya yang terkait dengan penelitian kali ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua, yakni teknik pengumpulan data yang bersifat *interaktif* meliputi wawancara mendalam dan observasi, kemudian teknik pengumpulan data yang bersifat *non interaktif* meliputi mencatat buku-buku dan observasi-observasi¹⁸ Sesuai bentuk penelitian kualitatif dan sumber yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.¹⁹ Penanggung Jawab Proker “Rumah Pintar Pemilu” ini yaitu pengelola dan pemandu Rumah pintar Pemilu KPU Batang, yang dianggap memiliki informasi yang cukup lengkap.

¹⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 247

¹⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2010), hlm. 53

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2010), hlm. 64

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²⁰ Namun, dalam penelitian kali ini, dokumentasi khususnya dalam program kerja “Rumah Pintar Pemilu” Komisi Pemilihan Umum Batang.

4. Teknik analisis data

Miles dan Huberman mengatakan, “Ada dua model pokok dalam melakukan analisis didalam penelitian kualitatif,²¹ yaitu model analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*), dan model analisis interaktif.” Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yang setelah proses pengumpulan data, sajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan wawancara mendalam kepada informan, setelah itu catatan didiskripsikan secara lengkap dan melakukan refleksi untuk merenung, mengoreksi bila masih ada data yang kurang lengkap, atau memperdalam data pada narasumber selanjutnya. Setelah data lengkap, selanjutnya dilakukan pengaturan data dan reduksi data, sehingga dipisah

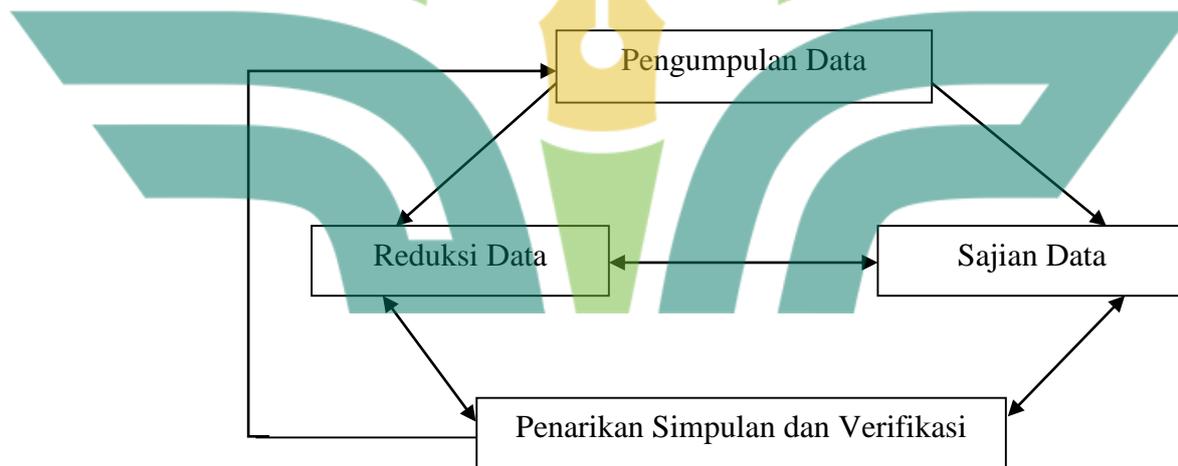
²⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143

²¹ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan AnalisaData Sekunder*, (Jakarta:Raja Grafindo,2010), hlm.42

berdasarkan kelompok yang bermanfaat dalam membuat sajian data dan penarikan kesimpulan.

Setelah itu dibuat sajian data lengkap berdasarkan hasil reduksi yang sudah dikelompokkan tersebut, sambil melakukan reduksi serta menarik simpulan-simpulan awal. Bila dalam proses ini tampak masih ada data yang belum lengkap, maka sambil melakukan analisis untuk menarik simpulan awal tersebut peneliti kembali ke lapangan untuk melengkapi data-data yang kurang, selanjutnya dideskripsikan, dan direfleksikan kembali bila dirasa telah lengkap. Maka hasil sajian data tersebut digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan akhir. Model interaktif dilakukan dalam penelitian ini karena dianggap sangat sistematis serta menghemat waktu.

Dalam analisis model ini peneliti bisa bergerak di antara tiga komponen analisis tersebut dalam waktu yang tersisa. Proses interaksi tersebut seperti digambarkan dalam bagan berikut :



(Miles dan Huberman, 2002:20)

H. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teoritis Kajian Teoritis Strategi Komunikasi, Pemilu Pilkada, Komisi Pemilihan Umum (Kpu), Dan Pemilih Pemula. Bab Ini Akan Menggunakan Landasan Teori Yang Digunakan Yakni Strategi Komunikasi *Harold Lasswell*, Kemudian Pada Bab Ini Juga Akan Dikemukakan Mengenai Teori Teori Yang Berkaitan Dengan Strategi Dan Komunikasi,

BAB III : Gambaran Umum Komisi Pemilihan Umum, Sejarah, Fungsi Dan Tugas KPU, Identitas Informan, serta Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Komunikasi Pengelolaan Rumah Pintar Pemilu. Pada bab ini akan menguraikan tentang profil, sejarah, serta susunan organisasi dari Komisi Pemilihan Umum Batang. Selain itu, juga akan menguraikan mengenai program kerja “Rumah Pintar Pemilu”.

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian Dan Pokok-Pokok Temuan. Bab ini akan menguraikan hasil analisa temuan berupa bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Batang pada program kerja “Rumah Pintar Pemilu”.

BAB V : Penutup. Bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan sajian data, pengolahan data hingga pada analisis data selanjutnya disusun kesimpulan. Sedangkan sebagai bahan masukan kepada obyek peneliti, telah disusun saran berdasarkan hasil penelitian ini. Namun demikian baik kesimpulan dan saran sebagai bahan penutup dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses penelitian ini.

A. Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem komunikasi pengelola Rumah Pintar Pemilu KPU Batang Dalam Menyosialisasikan Pemilihan Umum Kepada Pemilih Pemula, menggunakan komunikasi eksternal dengan menggunakan bentuk pelayanan. Berbagai bentuk strategi komunikasi pelayanan kepada pemilih pemula dengan harapan memiliki kepuasan selama berkunjung di Rumah Pintar Pemilu dengan menggunakan fasilitas selama ini. Dari pelayanan sarana fisik dilakukan dengan penampilan Rumah Pintar Pemilu dan berbagai fasilitas lainnya yang mendukung dalam proses sosialisasi pemilihan umum kepada pemilih pemula. Dalam pelayanan selalu memberikan yang terbaik mulai dari awal kunjungan hingga selesai kegiatan. Ketika melayani pemilih pemula dilakukan sesuai prosedur dan waktu yang telah dijanjikan. Selama ini juga telah memiliki kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat. Wujud pelayanan lainnya juga menjaga sikap kesopan santunan, dan kemampuan untuk menumbuhkan rasa percaya dan nyaman bagi

pemilih pemula. Ketrampilan dan keramahan pengelola Rumah Pintar Pemilu KPU Batang terutama para pemandu merupakan hal yang utama yang paling dianggap baik penilainnya dari para pemilih pemula. Pada situasi lain juga dilakukan pelayanan empati, dengan memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada pemilih pemula, dengan berupaya memahami keinginan pemilih pemula. Dengan berempati akan mengetahui kebutuhan pemilih pemula, sebagai tindak lanjutnya akan memudahkan dalam memberikan sosialisasi pemilihan umum.

Maka dari hasil akhir penelitian dapat dianalisis bahwa Strategi Komunikasi Pengelola Rumah Pintar Pemilu KPU Batang Dalam Menyosialisasikan Pemilihan Umum Kepada Pemilih Pemula dilakukan dengan komunikasi internal dalam wujud mengkondisikan iklim komunikasi organisasi yang lebih kondusif. Upaya melalui kegiatan ini untuk bekal bagi para pemandu Rumah Pintar Pemilu KPU Batang dalam mewujudkan kebersamaan, kekompakan dan saling kerjasama dalam berbagai kegiatan serta memiliki motivasi dan loyal terhadap lembaga. Pegawai yang memiliki kondisi tersebut akan selalu siap dalam memberikan pelayanan berupa Sosialisasi Pemilihan Umum kepada Pemilih Pemula di Rumah Pintar Pemilu KPU Batang.

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Komunikasi Rumah Pintar Pemilu KPU Batang Dalam Menyosialisasikan Rumah Pintar Pemilu KPU Batang dengan komunikasi eksternal dengan bentuk sebuah pelayanan. Selama ini mulai dari fisik, kemampuan, dan keterampilan bersikap dan berkomunikasi nampak berjalan baik. Termasuk pelayanan yang dilakukan

secara tuntas, cepat, ramah, komunikasi jelas dan lancar telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hingga pada pelayanan empati yang ternyata mampu memahami yang dibutuhkan dan dirasakan para pemilih pemula, sehingga mudah dalam memberikan pelayanan.

B. Saran

1. Strategi Komunikasi hendaknya dilakukan dalam bentuk iklim komunikasi eksternal selalu ada dalam situasi kerja, sehingga pimpinan perlu memperhatikan kebutuhan bawahannya dan bisa menyerap aspirasi masyarakat. Kebutuhan tersebut bukan hanya kebutuhan secara materiil saja akan tetapi juga kebutuhan non materiil.
2. Hendaknya pimpinan pengelola Rumah Pintar Pemilu KPU Batang terus meng-*update* layanannya agar selalu diminati oleh pemilih Pemula di Kabupaten Batang.
3. Hendaknya pelayanan pemandu dalam memberikan sosialisasi di Rumah Pintar Pemilu KPU Batang, terhadap pemilih pemula lebih ditingkatkan, karena para pemilih pemula biasanya sangat kritis dan sangat teliti bentuk layanan yang telah diterima. Hal tersebut untuk menghindari persepsi negatif yang dapat menurunkan tingkat kepuasan para pemilih pemula.
4. Pemandu Rumah Pintar Pemilu KPU Batang hendaknya dalam melayani pemilih pemula ketika berkunjung ke Rumah Pintar Pemilu dilakukan dalam keadaan tenang, ramah, sopan santun. Hormatilah para pemilih pemula meskipun mereka adalah usianya lebih muda, dengan tanpa memandang status dan latar belakang pemilih pemula.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Robiyatul. 2020. “*Strategi Komunikasi Komunikasi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Banten Dalam Sosialisasi Larangan Politik Uang Pada Pemilihan Calon Legislatif (PILEG) Tahun 2019*”. Jakarta: Jurusan S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ahmadi, Abu (2017), *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta.

Arni Muhammad, (2012), *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : PT Bumi Aksara

Asshiddiqie, Jimly. 2007. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Bambang Soepeno, (2017), *Statistik Terapan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Budianto, Heri. 2011. “*Ilmu Komunikasi*”. Jakarta: Kencana.

Effendy, Onong Uchjana. 2007. “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Emma Sargent, (2019), *Cara Berbicara Kepada Setiap Orang Dalam Setiap Situasi*, Jakarta : PT. Swara Aksara.

<http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmukomunikasi/article/view/50/30>
Diakses pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 15:15 WIB.

<http://zonependidikan.blogspot.co.id/2010/06/pengertian-penilaian-menurut-para-ahli.html> Diakses pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 21:08 WIB.

<https://www.kpu.go.id> /Undang-undang Nomor 7 tahun 2017 Pemilu Indonesia
Diakses pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 22.08 WIB.

<https://www.kpu.go.id> /Undang-undang Nomor 7 tahun 2017 Pemilu Indonesia
diakses pada tanggal 21-03- 2021, Pukul 22.08

Humanika. Herdiansyah, Haris. 2010. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: Salemba Humanika.

Internet: Google Scholar: <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/2493/>

Jimly. 2017. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

Mahmud. 2011. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung: Pustaka Setia.

Mardalis. 2010. *“Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal”*. Jakarta: PT. Bumi Askara.

Martono. 2010. *“Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisa Data Sekunder”*. Jakarta: Raja Grafindo.

Nanang Martono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisa Data Sekunder*, Jakarta : Raja Grafindo.

Nuraini Soyomukti, (2011), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurhang. 2020. *“Strategi Komunikasi Komunikasi Pemilihan Umum (KPU) Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Menggunakan Hak Pilih Pada PILKADA Tahun 2018 Di Kabupaten Pinrang”*. ParePare: Program Studi S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN ParePare.

Prihatmoko dan Joko J. 2013. *“Pemilu 2014 dan Konsolidasi Demokrasi”*. Semarang: LP21.

Prihatmoko. 2017. *Pemilu 2014 dan Konsolidasi Demokrasi*. Semarang: LP21.

Rohim, H. Syaiful (2011), *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Jakarta : Rineka Cipta

Sargent, Emma. 2019. *Cara Berbicara Kepada Setiap Orang Dalam Setiap Situasi*. Jakarta.

Sugiyono. 2011. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D”*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung: CV. Alfabeta.

Supriyanto, Didik dan August Mellaz. 2011. *“Ambang Batas Perwakilan Pengaruh Parliamentary Threshold Terhadap Penyederhanaan Sistem Kepartaian Dan Proposionalitas Hasil Pemilu”*. Jakarta; PERLUDEM.

Sutopo HB, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (dasar teori dan terapannya Dalam Penelitian)*, Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Wiryanto. 2014. *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*. Jakarta: PT. Grasindo.

Zaenab, Siti. 2019. *“Strategi Komunikasi KPU Bangkalan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Pilkada Serentak”*. Surabaya: Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Syarah Amirotul Khusna
2. Tempat,Tanggal Lahir : Batang,22 Juli 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia (WNI)
5. Agama : Islam
6. Status : Mahasiswi/Belum Menikah
7. Tinggi Badan : 161 Cm
8. Berat Badan : 58 Kg
9. Golongan Darah : A
10. Alamat : Gapuro gang 8 Rt.005/03 (H2 no.72) – Kec. Warungasem – Kab.Batang – Jawa Tengah – (51252)
11. No. Hanphone/WA : +62 858-7780-0661
12. Email : Khusnasyarah@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

1. SD : SD Islam Al-Abrar Jakarta, Lulusan tahun 2008
2. SMP : SMP Negeri 38 Jakarta, Lulusan 2011
3. SMA : MA.KH. Syafi'i Buaran - Pekalongan, Lulusan 2014
4. S1 : IAIN Pekalongan (komunikasi & penyiaran Islam), Lulusan 2021

PENDIDIKAN INFORMAL

1. Pelatihan Penyiar Tingat Dasar, Menengah & Mahir di KPID Prov. Jawa Tengah

RIWAYAT PEKERJAAN

1. PT Radio Walisanga Pekalongan
 - Sebagai Penyiar Tahun: 2014-2015
 - Sebagai Program Director Tahun : 2015-2016
2. Dinas Kominfo Pekalongan sebagai Staff Outsourcing Tahun: 2016-2018
3. Pengisi suara Frelance Tahun: 2019
4. Sekretaris Daerah Kab. Pekalongan
 - Bagian Humas dan Protokol Tahun : 2019-2021
5. Berwirausaha
 - Owner ChachaHouse.Ori_Furniture Tahun 2019-2021
 - Owner ChachaHouse.Ori_Fashion Tahun 2021-2021
 - Owner Warmindo & Angkringan Kajine Tahun 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain
pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : SYARAH AMIROTUL KHUSNA
NIM : 2042114016
Fakultas/Jurusan : FUAD / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH PINTAR PEMILU
KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) BATANG DALAM
MENYOSIALISASIKAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH
PADA PEMILIH PEMULA DI KAB.BATANG**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-
Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-
kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN
Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam
karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juli 2021



SYARAH AMIROTUL KHUSNA
NIM. 2042114016